BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah segala kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang dimiliki oleh seorang individu. Sedangkan menurut Robbins, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[4] Dari definisi tersebut kemampuan adalah usaha maksimal seorang individu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan atau kegiatan yang ia lakukan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan atau pekerjaan yang ia lakukan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda – beda, baik kemampuan fisik maupun kemampuan intelektual.

[4] Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku I* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal. 57.

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada kelas awal sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Dengan pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi, manusia harus selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatnya tersebut, mereka dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan–tantangan yang terjadi saat ini maupun pada masa-masa mendatang.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[5] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa membaca adalah proses untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan seorang penulis. Pemahaman ini merupakan hal yang yang paling penting

[5] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa,2008), hal.7.

dari membaca, karena membaca selalu melibatkan pemahaman. Apabila pembaca tidak memahami maksud atau pesan dalam teks tersebut maka proses membaca tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Soedarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.[6] Jadi dari pendapat di atas membaca merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa aktivitas seperti menggunakan pengetahuan awal kita untuk mengerti makna dari kata-kata yang tertulis. Setiap orang memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda sehingga memiliki pemikiran dan bayangan yang berbeda-beda mengenai makna suatu kata atau kalimat. Untuk itu, bayangan atau khayalan seseorang ketika membaca tidak akan sama. Selain itu, ketika membaca seseorang juga akan mengamati bagaimana alur dari teks wacana. Untuk dapat mengerti bagian selanjutnya dari sebuah teks, pembaca juga diharuskan untuk mengingat-ingat bagian sebelumnya agar pembaca dapat menangkap isi cerita secara keseluruhan.

Menurut Klein,dkk dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup : 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan suatu interaktif.[7] Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa membaca merupakan suatu

[6] Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta : PT Gramedia 1989), hal.4.
[7] Farida Rahim, *op.cit*., hal. 3

proses. Hal tersebut dikarenakan dalam pembentukan suatu makna kata terdapat proses penggabungan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Adapun maksud dari membaca merupakan suatu strategis adalah karena ketika kita ingin menjadi pembaca yang efektif, kita bisa menggunakan berbagai strategi membaca yang disesuaikan dengan jenis teks dan tujuan membaca. Selanjutnya, membaca merupakan interaktif adalah mengenai keterlibatan pembaca dengan teks yang dibacanya. Ketika seorang pembaca memahami isi dari sebuah teks maka akan terjadi interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa membaca merupakan suatu proses penyampaian informasi dalam bentuk tulisan kepada pembaca yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dan hal tersebut dapat memengaruhi pembentukan arti dari teks bacaan tersebut. Selanjutnya, ketika membaca kita dapat menggunakan strategi berbeda yang disesuaikan dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca juga melibatkan interaksi antara pembaca dengan teks tersebut. Setiap orang membaca dengan tujuan yang beda-beda namun mereka tidak akan mencapai tujuan apabila mereka tidak memahami maksud atau isi dari tulisan tersebut. Jadi interaksi antara pembaca dan teks akan terjadi apabila pembaca telah memahami isi dari sebuah teks atau bacaan yang dibacanya.

Menurut Carol dalam Suwarno Wiryodijoyo, membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman: pengarang menulis

pesan berupa kode (tulisan), dan pembaca mengartikan kode itu.[8] Menurut definisi tersebut, proses membaca di awali dengan memaknai tulisan kemudian memahami makna dari tulisan tersebut. Jadi, kegiatan membaca adalah suatu proses memahami tulisan untuk menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Tampubolon menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.[9] Berdasarkan pendapat di atas, dinyatakan bahwa ketika membaca seseorang melakukan aktivitas fisik dan mental. Walaupun demikian, ketika kita telah menemukan kepuasan, kesenangan ataupun ketenangan ketika membaca maka membaca akan menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan kita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menerjemahkan kode atau tulisan dalam sebuah teks untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis yang dalam prosesnya melibatkan kegiatan fisik dan mental seorang pembaca hingga pada akhirnya berkembang menjadi sebuah kebiasaan.

---

[8] Suwaryo Wiryodijoyo, *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal.1.
[9] DP.Tampubolon, *op.cit.,* hal.228

c. Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita mendapatkan banyak informasi. Untuk mendapatkan informasi tersebut kita harus benar-benar memahami makna dari setiap kalimat yang tertulis dalam teks wacana tersebut. Pemahaman merupakan hal penting dari membaca, karena membaca selalu melibatkan pemahaman.

Suhendar menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai.[10] Berdasarkan pendapat tersebut, membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok serta informasi-informasi penting dalam sebuah teks. Membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan mendapatkan sebuah kepuasan setelah membaca bacaan tersebut.

Menurut Tarigan, membaca pemahaman adalah membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran atau perasaan

[10] Suhendar, *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia* (Bandung : Pionir Jaya,1997), hal. 27.

kehendak penulis serta untaian unsur bahasa yang ada di dalamnya.[11] Pendapat tersebut menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses untuk memahami isi suatu bacaan dari sebuah teks wacana yang ungkapan pikiran atau perasaan seorang penulis.

Menurut Soedarso, membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian.[12] Sedangkan menurut Tampubolon membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh.[13] Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami isi dari teks wacana yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks wacana sehingga pembaca dapat menangkap maksud atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks wacana tersebut.

d. Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kemampuan membaca dalam pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar

[11] Tarigan,*op.cit*., hal.14
[12] Soedarso, *op.cit*., hal.58
[13] BP.Tampubolon, *op.cit*., hal.276

terdapat beberapa kompetensi-kompetensi dasar membaca yang harus dimiliki siswa yaitu membaca nyaring, membaca pemahaman atau biasa juga disebut membaca intensif, membaca ekstensif, membaca memindai dan membaca cepat yang secara keseluruhan bertujuan agar siswa mampu memahami isi teks wacana dalam berbagai bentuk teks wacana. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam membaca pemahaman khususnya pada kelas IV adalah memahami isi bacaan dan menemukan kalimat utama pada setiap paragraf.

Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, membaca pemahaman meliputi empat tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal, interperatif, kreatif, dan evaluatif.[14] Adapun pemahaman literal adalah keterampilan memahami isi bacaan yang tertulis melalui arti kata, kalimat serta paragraf dalam teks wacana. Pemahaman literal ini hanya menuntut kemampuan ingatan yaitu mengenai apa yang tertulis dalam teks wacana. Selanjutnya pemahaman secara interpretatif adalah pemahaman isi bacaan yang secara tidak langsung dinyatakan dalam teks wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca agar mampu menafsirkan fakta dan informasi dalam wacana. Kemudian Pemahaman secara kreatif adalah pemahaman wacana yang dilakukan dengan membaca melalui berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh padangan-pandangan baru, gagasan-gagasan baru, gagasan yang segar dan pemikiran-pemikiran yang orasional. Sedangkan

[14] Farida Rahim, *op.cit*., hal. 2

pemahaman secara kritis adalah pemahaman isi bacaan yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap bacaan. Dengan pemahaman ini pembaca tidak saja menginterpretasikan maksud penulis, tetapi juga memberikan penilaian terhadap apa yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Semi, dalam menguji kemampuan membaca pemahaman harus diperhatikan tiga aspek pokok yaitu: a) aspek bahasa dan lambang tulis meliputi: 1) kemampuan memahami kata-kata dan istilah, atau kata-kata yang dipakai dalam arti khusus, 2) kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk kata serta kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit, yang dijumpai dalam karangan ilmiah, 3) kemampuan menafsirkan dengan tepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang dipakai dalam bahasa tertulis, seperti tanda baca, penulisan huruf, paragraf, pemakaian huruf cetak miring, dan cetak tebal, yang digunakan pengarang untuk memperkuat dan memperjelas gagasan atau pengertian yang dikemukakan dalam tulisan, b) aspek gagasan pengarang meliputi : 1) kemampuan mengenal maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakannya dalam karangan tersebut, 2) kemampuan memahami gagasan-gagasan yang mendukung gagasan pokok, 3) kemampuan menarik kesimpulan yang tepat dengan penalaran yang tepat pula tentang apa yang dikemukakan pengarang, c) aspek nada dan gaya meliputi: 1) kemampuan mengenal sikap pengarang terhadap masalah yang

dikemukakannya dan sikap pengarang terhadap pembaca 2) kemampuan mengenal teknik dan gaya penulisan yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasannya.[15]

Menurut Roger Farr dalam Soenardi Djiwandono, memahami bacaan pada pada tingkat sekolah dasar meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas : 1) kemampuan memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) kemampuan mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) kemampuan mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.[16]

Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan dalam membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar terdiri dari kemampuan seseorang dalam memahami kata –kata yang digunakan dalam teks wacana tersebut, dapat mengetahui hubungan antar paragraf dalam teks wacana, dapat menangkap pokok – pokok pikiran yang ada dalam teks wacana, dan juga dapat menjawab pertanyaan yang tersirat dalam teks wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar meliputi: 1) kemampuan memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) kemampuan mengenali

---

[15] M. Atar Semi, *Rancangan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung :Angkasa ,1990),hal. 41.
[16] M.Soenardi Djiwandono,*Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta:Indeks,2008),hal. 117 .

susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) kemampuan mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

e. Jenis – jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dilakukan berdasarkan aktivitas yang harus dilakukan oleh pembaca. Oleh karena itu, jenis-jenis membaca yang sering dilakukan oleh pembaca adalah membaca nyaring, membaca pemahaman yang terdiri dari membaca intensif dan membaca ekstensif, membaca cepat dan membaca sekilas.

Namun dalam standar isi (permendiknas nomor 22/2006) sebagai dasar bagi pembuatan kurikulum sekolah, kompetensi-kompetensi dasar membaca yang harus dimiliki siswa adalah membaca nyaring, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca memindai dan membaca cepat.[17] Membaca nyaring dan keras yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca

[17] Suherli Kusmana, *Guru Bahasa Indonesia Profesional* (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal.75.

nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, pembaca berita, penyiar radio, dan lain-lain.

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan peneliti kaji lebih dalam lagi. Membaca pemahaman dibagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Latihan membaca intensif dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan siswa membaca secara kritis, pemahaman pembaca pun akan semakin berhasil sedangkan membaca ekstensif adalah kegiatan memahami beberapa bacaan dengan cepat. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuannya memahami isi penting dari bacaan yang berhubungan dengan cepat dan efisien.

Membaca sekilas (skimming) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca skimming.

f. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut: 1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*), 5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), 6)membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*), 7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).[18]

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui bagaimana alur ceritanya, hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh tokoh utama, apa yang terjadi pada tokoh utama. Kemudian membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

[18] Tarigan, *op.cit*., hal. 9

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga dan seterusnya. Selanjutnya membaca untuk menyimpulkan, seperi apa sebenarnya pesan yang ingin disampaikan oleh sang tokoh, hal-hal apa saja yang membuat sang tokoh berhasil atau gagal.

Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Selanjutnya membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Kemudian membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Blanton, dkk. dan Irwin dalam Farida Rahim berpendapat bahwa tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring,3)menggunakan strategi tertentu, 4)memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,

7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.[19]

Menurut Nurhadi tujuan membaca adalah sebagai berikut: 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, 3) mendapatkan informasi tentang sesuatu, 4) mengenali makna kata-kata, 5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, 6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, 7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, 8) ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli, 9) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, 10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, 11) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.[20] Dari pendapat tersebut telah disebutkan berbagai macam tujuan membaca. Tujuan seseorang membaca berbeda – beda disesuaikan dengan informasi apa yang ingin diketahui oleh pembaca.

g. Manfaat membaca

Membaca itu banyak manfaatnya, menurut ’Aidh bin Abdullah al-Qarni ada 11 manfaat membaca antara lain : 1) membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan, 2) ketika sibuk membaca, sesorang terhalang

[19] Farida Rahim, *op.cit*., hal. 11.
[20] Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung : CV. Sinar Baru 1989), hal.14.

masuk dalam kebodohan, 3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, 4) dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, 5) membaca membatu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, 6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, 7) dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, seperti mencontoh kearifan orang bijaksanan dan kecerdasan para sarjana, 8) dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi didalam hidup, 9) keyakinan seseorangakan bertambah ketika dia membaca buku-buku yang bermanfaat, 10) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris (memahami apa yang tersirat.[21]

Dari pendapat diatas telah disebutkan manfaat yang kita dapatkan dari kegiatan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila membaca,

[21] 'Aidh bin Abdullah al-Qarni, *La-Tahzan* (Jakarta : Qisthi Press, 2004), hal.282.

kita mendapatkan banyak keuntungan salah satunya bisa menghilangkan kecemasan dan kegundahan seseorang, karena ketika kita membaca kita akan terbawa pada alur cerita yang ditulisan oleh penulis sehingga kita akan lupa tentang masalah yang sedang kita alami, dan juga membaca akan menambah pengetahuan seseorang. Pengetahuan tersebut berguna untuk mengatasi berbagai tantangan di era modern seperti sekarang ini. Untuk itu jadikanlah membaca sebagai kebiasaan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Pengertian Strategi

Menurut Joni dalam Farida Rahim bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22] Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam

[22] Farida Rahim, *op.cit*., hal.36

usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[23] Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa startegi adalah suatu rancangan atau langkah-langkah yang disiapkan untuk dijadikan dasar ketika bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa strategi adalan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan startegi berkaiatan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

b. Pengertian DRTA

Menurut Stauffer dalam Farida Rahim yang mengemukakan bahwa strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* adalah strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.[24] Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa diajak berpikir tentang teks dengan membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam teks tersebut dan kemudian mengkonfirmasi prediksi yang telah mereka buat.

---

[23]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006),hal.5.
[24] *Ibid*.,hal.47

> *DRTA is a teaching strategy that guides students in making predictions about a text and then reading to confirm or refute their predictions. This strategy encourages students to be active and thoughtful readers, enhancing their comprehension.*[25] (DRTA adalah strategi mengajar yang membimbing siswa dalam membuat prediksi tentang teks dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menyangkal prediksi mereka. Strategi ini mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang aktif dan bijaksana, meningkatkan pemahaman mereka).

Pendapat di atas menyatakan bahwa strategi DRTA selain siswa diminta untuk membuat prediksi dan mengkonfirmasi prediksi mereka, strategi ini juga melatih siswa untuk menjadi pembaca yang aktif karena siswa diajak untuk berpikir mengenai isi dari teks wacana yang dibacanya.

> Menurut Sterando Davis *state The DRTA is used to foster critical awareness by moving students through a process that involves prediction, verification, judgment, and ultimately extension of thought.*[26] (Sterando Davis menyatakan bahwa DRTA digunakan untuk menumbuhkan kesadaran kritis dengan memindahkan siswa melalui proses yang melibatkan prediksi, verifikasi, penilaian, dan akhirnya perpanjangan pemikiran).

Dari definisi tersebut strategi DRTA ini dapat digunakan guna menumbuhkan kesadaran kritis siswa melalui beberapa tahapan yaitu memprediksi, verifikasi, penilaian hingga akhirnya siswa dapat berpikir kritis. Dengan demikian kemampuan siswa untuk memahami bacaan pun akan meningkat.

---

[25] J.F.Baumann, N.Seifert-Kessel, & L.A. Jones, L. A, *Effect of Think-Aloud Instruction on Elementary Students' Comprehension Monitoring Abilities,* http://nycdoeit.airws.org/pdf/DRTA.pdf, diakses pada tanggal 22 Mei 2012, pukul 20.35 WIB.

[26] Sterando Davis, *Directed Reading-Thinking Activity*, http://www.oppapers.com/essays/Directed-Reading-Thinking-Activity/453343,diakses pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 21.17 WIB.

Tierney, Readance, and Dishner *state that the DRTA is a much stronger model for building independent readers and learner.*[27] (Tierney, Readance, dan Dishner menyatakan bahwa DRTA adalah model yang lebih kuat untuk membangun pembaca dan pelajar independen). Dari pendapat diatas diketahui bahwa DRTA ini sangat cocok digunakan untuk membangun para pembaca dan pelajar yang mandiri. Sehingga mereka dapat memahami isi dari sebuah wacana tanpa bantuan orang lain.

> Dupuis,Lee,Badiali, and Askov *state that the rationale for using DRTA is to foster the student independence when reading. It engages students in an active process where they must use their reasoning abilities and their own ideas.*(Dupuis, Lee, Badiali, dan negara Askov bahwa alasan untuk menggunakan DRTA adalah untuk mendorong kemandirian siswa ketika membaca. Ini melibatkan para siswa dalam suatu proses aktif di mana mereka harus menggunakan penalaran mereka kemampuan dan ide mereka sendiri).

Dari pengertian diatas strategi ini membuat siswa mandiri ketika membaca. Karena dalam proses mereka dilibatkan secara aktif dan diharuskan untuk menggunakan kemampuan dan ide mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA adalah sebuah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir untuk membuat prediksi mengenai isi dari sebuah teks dan kemudian siswa membaca teks wacana tersebut untuk mengkonfirmasi prediksi yang telah

---

[27] Margaret E. McIntosh and Donald R. Bear, *Directed Reading Thinking Activities to Promote Learning through Reading in Mathematics*, http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00098655.1993.9956015 ,diakses 22 Mei 2012 pukul 22.48 WIB.

mereka buat tepat atau tidak. Strategi ini menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri ketika membaca sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.

c. Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA

Hakikat membaca adalah memahami isi bacaan. Oleh karena itu pembelajaran membaca pemahaman ini sangat penting diajarkan bagi siswa sekolah dasar khususnya bagi siswa kelas tinggi. Untuk memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan dibutuhkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan startegi DRTA.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi DRTA ini mengaktifkan siswa karena siswa mampu membangun pengetahuannya, siswa harus dapat membuat prediksi berdasarkan judul dan petunjuk gambar, serta siswa dapat memperbaiki prediksi setelah membaca bagian awal teks wacana setelah itu siswa juga harus membuktikan kebenaran prediksi mereka dengan menunjukkan pernyataan yang mendukung prediksi mereka dan juga pernyataan yang membuat mereka mengganti atau mengubah prediksi awal mereka.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity),* antara lain : 1) membuat prediksi berdasarkan judul, 2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, 3) membaca bacaan, 4) mengkonfirmasi prediksi.

Membuat prediksi berdasarkan judul dan gambar tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berpikir tentang isi teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan atau pengalaman mereka masing - masing. Strategi ini sangat menantang bagi siswa yang dasarnya selalu ingin tahu mengenai apapun. Strategi ini juga melatih kemampuan berpikir siswa dalam membuat prediksi mengenai isi dari sebuah teks wacana. Strategi ini mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang aktif dan bijaksana hingga akhirnya mampu meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pemikiran atau ide mereka. Siswa tidak perlu takut salah ketika mengungkapkan ide mereka. Diharapkan dengan hal tersebut siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Apabila siswa sudah merasa nyaman maka muncul ide-ide untuk membuat prediksi.

2. Perkembangan Anak Usia 9 - 11 Tahun

a. Perkembangan Kognitif Anak

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap: 1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun), 2) tahap praoperasional (2-7 tahun), 3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), 4) tahap operasional

formal (11-15 tahun).[28] Berdasarkan pada teori tersebut anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang ditandai dengan kemampuan : 1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama, 2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan, dan memecahkan masalah yang sederhana.[29]

Siswa kelas IV sekolah dasar jugaberada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini untuk memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh siswa masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkrit dengan realitas, masih sulit dipikirkan oleh siswa.

---

[28] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 147.

[29]Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi*, Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:Rajawali Pers,2011),hal.61.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk: 1) berkomunikasi secara baik dengan orang lain, 2) mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, 3) memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.[30]

Menurut Chall dalam Santrock, tahapan perkembangan membaca siswa kelas IV berada pada tahap 3.[31] Pada tahap ini mereka membaca untuk belajar. Mereka dituntut untuk dapat menguasai dan memahami informasi dari buku yang mereka baca. Ketika seorang anak tidak belajar bagaimana untuk memahami bacaan maka siswa akan mengalami kesulitan serius dalam berbagai mata pelajaran pada tingkatan selanjutnya. Sejalan dengan itu, Farr dalam Soenardi berpendapat kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV meliputi, 1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam

[30] *Ibid.,* hal.63.
[31] John W. Santrock*, Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga,2007), hal.363.

wacana, 4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.[32]

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa siswa pada tingkat kelas IV sekolah dasar seharusnya sudah mampu untuk memahami isi dari bacaan yang dibacanya. Untuk itu anak disarankan untuk banyak membaca dan disarankan bagi para guru untuk mendorong siswa-siswanya untuk banyak membaca setiap harinya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diperkuat oleh Indawati Ali tahun 2010 dengan judul Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Siswa Kelas IV B SD Strada Bhakti Nusa.[33] Penelitian tersebut bertujuan peningkatan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini mengunakan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa disebut *Classroom Action Research* Berdasarkan hasil analisis pada test di siklus pertama dan siklus kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 6,60 menjadi 7,13. Maka dengan menggunakan strategi DRTA dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik.

---

[32] M.Soenardi Djiwandono, *loc.cit*.
[33] Indawati Ali, "*Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity Siswa Kelas IV B SD Strada Bhakti Nusa"* Skripsi (Jakarta: UNIKA ATMA JAYA ,2010).

Kepada guru sekolah dasar, hendaknya menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.

Penelian ini diperkuat lagi oleh Yuni Sulistiyowati tahun 2011 dengan judul penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kasin Malang.[34] Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activitiy* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kasin Malang; (2) mendeskripsikan peningkatakn kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kasin Malang.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 63,97 dan pada siklus II sebesar 78,73. Peningkatan disini sebanyak 14,74%. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dalam membaca bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga perlu berpikir (*thinking)*. Berpikir ternyata dapat membuat anak dapat berpikir kreatif.

---

[34] Yuni Sulistiyowati, *"Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activitiy (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kasin Malang"* Skripsi (Malang:UNM,2011).

Penelitian ini juga diperkuat oleh Noor Aini Wulandari dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Pada Siswa Kelas V SDN Wonorejo 1 Karanganyar Demak.[35] Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wonorejo 1 Karanganyar Demak setelah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), (2) mengetahui perubahan perilaku siswa kelas V SD N Wonorejo 1 Karanganyar Demak dalam kemampuan membaca pemahaman, setelah menggunakan strategi DRTA, (3) mengetahui problematika yang dihadapi guru setelah menerapkan strategi DRTA.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dari kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II. Dari hasil tes diketahui terjadi peningkatan, yaitu skor rata-rata kelas 60,59 menjadi 75,29, skor rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 15,00 dengan ketuntasan 55,88%. Sementara pada siklus II skor rata-rata kelas menjadi 86,47, skor rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,18 dengan ketuntasan 17,65% dari siklus I. Jadi peningkatan dari kondisi awal

[35] Noor Aini Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa Dengan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Kelas V SDN Wonorejo 1 Karanganyar Demak,* Skripsi (Semarang: UNNES,2007).

ke siklus II sebesar 27,18 dengan ketuntasan 73,53%. Hasil analisis jurnal, observasi, angket dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak. Perilaku negatif siswa menjadi positif. Pada pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan strategi DRTA para siswa menjadi lebih aktif. Problematika yang dihadapi guru ada pada penyediaan gambar dan penanganan beberapa siswa yang kesulitan dalam memprediksi gambar.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil analisis teori yang telah dilakukan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang terdapat dalam teks wacana sehingga pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks wacana tersebut. Kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar meliputi : 1) kemampuan memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) kemampuan mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) kemampuan mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Strategi DRTA adalah sebuah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir untuk membuat prediksi mengenai isi dari sebuah teks dan kemudian

siswa membaca teks wacana tersebut untuk mengkonfirmasi prediksi yang telah mereka buat tepat atau tidak. Strategi ini menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri ketika membaca sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diduga strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Setia Darma 02, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) maka akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Setia Darma 02, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi ”.